

Hubungan Kecemasan dan Kepatuhan dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Posyandu Malangjiwan Colomadu

Reni Puspita Sari¹, Uji Utami²

¹Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail : renni.puspita@ymail.com

²Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail : utami2985@gmail.com

Abstrak

Selama masa pandemi, publik akan mengalami kepanikan dan kecemasan yang tinggi yang akan mempengaruhi perilaku publik, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Ada beberapa perilaku kesehatan yang meningkat seperti kepatuhan terhadap protokol kesehatan 3M; memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kecemasan dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada ibu-ibu peserta posyandu di Dusun Malangjiwan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Desa Malangjiwan pada bulan September sampai dengan Oktober 2020. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang ada datang ke Posyandu sebanyak 105 ibu. Sampel penelitian ini adalah ibu yang datang ke posyandu dan bersedia menjadi responden penelitian sebanyak 47 responden dengan teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisa data yang digunakan menggunakan analisis *uji bivariate* dengan *chi square* (X^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu ($p. value = 0.002 < 0.05$), semakin merasa terancamnya seseorang saat berada pada suatu kondisi tertentu; maka seseorang tersebut akan mencari jalan keluar agar bisa merasa aman, terlebih disaat masa pandemi. Rasa cemas akan dirasakan oleh semua orang, terlebih perasaan cemas terinfeksi Covid-19, dengan rasa takut/cemas tersebut maka masyarakat akan lebih mematuhi protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Kecemasan, Kepatuhan, Protocol Kesehatan

Relationship of Anxiety to Compliance on The Implementation of Health Protocols at Posyandu Malangjiwan Colomadu

Abstract

During the pandemic, public will experience panic attack and high anxiety that will affect public behavior, especially the behavior related to health. There are several health behaviors that increase such as compliance to 3M health protocol; wear mask, wash hands, and keep the distance. Aim of the study is to determine the relationship between anxiety and compliance in implementing health protocol on women participating at Posyandu (integrated service center for pre and postnatal health care and information for women and children under five) in Malangjiwa viillage. Analytic observational with cross sectional approach was used as the research method. Research was conducted at Posyandu in

Malangjiwan village from September to October 2020. The population of this study was mother with toddler who comes to Posyandu as many as 105 persons. The sample of the research were mothers who come to Posyandu and willing to be respondent as many as 47 respondents taken by employing simple random sampling technique. Bivariate test analysis with chi square (X^2) was used to analyze the data. Research result shows that there is a significant relationship between the level of anxiety and compliance with Posyandu visit (p . value = $0.002 < 0.05$), the more threatened someone felt when she was in a certain condition; she would find a way out in order to feel safe, especially during a pandemic condition. Everyone will feel anxious; especially feeling anxious about being infected with Covid-19, due to this fear/anxiety, the public will comply with health protocols required by the government better. It can be concluded that there is a relationship between the levels of anxiety to the compliance in implementing health protocols during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Anxiety, Compliance, Health Protocol

PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat, tanda gejala umum infeksi ini adalah gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Dengan masa inkubasi rata-rata 4-5 hari dan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. (Kemenkes, 2020)

Pada akhir tahun 2019 WHO mulai mengumumkan adanya kasus pertama Covid-19 di Wuhan Cina, dan pada bulan maret tahun 2020 Covid-19 mulai masuk ke Negara Indonesia (Kemenkes, 2020).

Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 13 Januari 2021 adalah 858.043 orang dengan jumlah kematian 24.951 orang, sedangkan wilayah Jawa Tengah jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 13 Januari 2021 adalah sebanyak 11.995 orang, dengan jumlah kematian sebanyak 6.745 orang, jika dibandingkan antara jumlah terkonfirmasi positif Nasional dengan Wilayah Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa Jawa Tengah masuk kedalam posisi 5 besar penyumbang covid-19 terbanyak se Indonesia.

Berdasarkan bukti ilmiah Covid-19 ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui

kontak erat dan droplet. Rekomendasi dasar yang disarankan oleh WHO untuk menghindari resiko penularan virus Covid-19 ini adalah dengan mematuhi protokol kesehatan berupa 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dan dilengkapi dengan menjaga imunitas tubuh (Kemenkes, 2020)

Dalam penerapan protokol kesehatan di masyarakat, BPS melakukan survey online pada bulan September 2020 dengan jumlah responden sebanyak 90.967 dengan hasil survey masih banyak masyarakat dan tempat-tempat umum yang belum menyadari dan mematuhi pelaksanaan protokol kesehatan, seperti di pasar tradisional atau di tempat fasilitas umum (BPS, 2020)

Dalam survey yang dilakukan oleh teman bumi dan populix pada Oktober 2020, masalah terbesar kedua yang dialami selama masa pandemi ini adalah kecemasan akan covid-19 yakni sebesar 37%,2 dari 10 ibu mengatakan mengaku cemas dengan kondisi saat ini dan takut jika tertular covid-19 (Jawapos.com, 2020).

Kecemasan yang berlebih terhadap Covid-19 akan bisa mempengaruhi system imunitas tubuh seseorang, menurut ahli imunologi klinis, Leonard Calabse dalam penelitiannya tahun 2020 menyatakan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi dapat memicu terjadinya peradangan yang

lebih tinggi sehingga akan mengarahkan sistem imun untuk bekerja lebih keras sehingga tidak dapat melindungi tubuh dengan baik, dengan imun yang lemah maka seseorang akan dengan mudah terinfeksi Covid -19.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Kecemasan dan Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Posyandu Malangiwan Colomadu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada ibu-ibu peserta posyandu di Dusun Malangiwan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran variabel *dependent* dan *independent* hanya dilakukan satu kali pada satu saat. dengan rancangan penelitian *observasional analitik*.

Penelitian dilakukan di Posyandu Mawar I dan Mawar II Malangiwan Colomadu pada bulan September sampai dengan Oktober 2020. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang ada datang ke Posyandu sebanyak 105 ibu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan didapatkan hanya 47 responden yang bersedia mengisi kuesioner. Proses analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan dan tingkat kepatuhan ibu dalam penerapan protokol kesehatan. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan yaitu variable Tingkat Kecemasan dan variable Kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Semua diukur dengan menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan (CI) 95% dan tingkat sig nifikan $\alpha=0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F (n)	P (%)
Tingkat Pendidikan		
Rendah	40	85%
Tinggi	7	15%
Status pekerjaan		
Tidak bekerja (IRT)	29	62%
Bekerja	18	38%
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	9	19%
Baik	38	81%
Motivasi dari Kader		
Ya	31	66%
Tidak	16	34%

Sumber : data primer, 2020

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai tingkat pendidikan rendah (SMA-SMP) yaitu sebesar 85%, sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 62%, mayoritas tingkat pengetahuan tentang Covid-19 sudah baik sebesar 81%, dan sebagian besar responden selalu diberikan motivasi oleh kader sebesar 66%.

Tabel 2 Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	F (n)	P (%)
Berat	6	13%
Sedang	6	13%
Ringan	18	38%
Tidak cemas	17	36%
Total	47	100%

Sumber : data primer, 2020

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam kategori ringan yaitu sebanyak 38%.

Tabel 3 Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan

Kepatuhan	F (n)	P (%)
Patuh	36	77%
Tidak Patuh	11	23%
Total	47	100%

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 tentang tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan sebagian besar responden patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sebesar 77%.

Analisis Bivariat

1. Tabel silang tingkat kecemasan dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan

Dari hasil penghitungan tabel silang antara tingkat kecemasan dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yang diteliti dan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis chi-square didapatkan hasil sebagai berikut :

kecemasan * kepatuhan protokol Crosstabulation				
Count		kepatuhan protokol		Total
		tidak patuh	patuh	
kecemasan	sangat rendah	5	1	6
	rendah	2	4	6
	sedang	2	16	18
	Tinggi	2	15	17
Total		11	36	47

Sumber : data primer, 2020

Dari table 4 tabel silang antara kecemasan dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan, sebagian besar responden mempunyai kecemasan sedang dalam hal covid-19 dan patuh dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemik sebesar 16 responden

Dan dari hasil analisis bivariante dengan uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai X^2 hitung sebesar 15.153^a sedangkan X^2 tabel sebesar 3,841 sehingga $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan bila dilihat berdasarkan nilai $P < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga analisis tingkat kecemasan mempengaruhi kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.153 ^a	3	.002
Likelihood Ratio	13.229	3	.004
Linear-by-Linear Association	11.084	1	.001
N of Valid Cases	47		

6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.40.

PEMBAHASAN

Selama masa pandemic covid-19 ini pelaksanaan posyandu di Desa Malangjiwan ditiadakan untuk sementara waktu, tetapi dibeberapa tempat yang dinilai aman tidak masuk dalam zona merah covid-19 posyandu sudah mulai dilakasankan secara tatap muka mulai dari bulan Agustus 2020, dengan tetap harus mematuhi protocol kesehatan yang disarankan oleh pemerintah.

Menurut buku panduan pelayanan kesehatan balita di masa pandemi (Kemenkes, 2020) protokol kesehatan yang harus dipatuhi pada saat pelaksanaan posyandu antara lain; 1) pelaksanaan posyandu harus mendapat persetujuan dari pemerintah setempat, 2) Mensyaratkan tenaga kesehatan, kader dan anak serta orang tua/pengasuh dalam keadaan sehat dan tidak menunjukkan gejala batuk, pilek, demam. Kader membantu memastikan hal tersebut dengan menskrining suhu tubuh yang diperkenankan $\leq 37,5^{\circ}\text{C}$. Semua yang terlibat dalam pelaksanaan Posyandu menggunakan masker, 3) Membuat pemberitahuan bagi masyarakat sasaran pelayanan (sehari sebelum hari pelayanan), 4) pemakaian masker bagi anak dan pengantar (minimal masker kain), 5) Tempat pelayanan berupa ruangan cukup besar dengan sirkulasi udara keluar masuk yang baik, 6) Memastikan area tempat pelayanan dibersihkan sebelum dan sesudah pelayanan sesuai dengan prinsip pencegahan penularan infeksi, 7) Menyediakan fasilitas CTPS, handsanitizer atau cairan desinfektan bagi tenaga kesehatan, kader dan sasaran anak serta pengantar di pintu masuk dan di area pelayanan, 8) Mengatur jarak meja pelayanan, sedangkan protokol kesehatan minimal yang wajib harus dipatuhi oleh peserta posyandu adalah 3M yaitu 1) memakai masker, 2) mencuci tangan dan 3) menjaga jarak.

Kecemasan yang dirasakan oleh responden pada posyandu dimasa pandemi ini adalah jika sampai tertular Covid-19 dari tenaga kesehatan atau pengunjung posyandu yang lain. Kecemasan yang dirasakan tersebut wajar karena memang sampai saat ini untuk angka Covid-19 belum bisa teratasi, tetapi untuk pelaksanaan posyandu dibeberapa tempat di wilayah Malangjiwan ini sudah berjalan dengan baik karena Pelaksanaan posyandu di Malangjiwan sudah sesuai dengan arahan pemerintah yang dituangkan dalam buku panduan pelayanan kesehatan balita yang diterbitkan oleh Kemenkes RI, sehingga para ibu dan balita merasa aman dari Covid-19.

Tingkat kecemasan pada ibu-ibu peserta posyandu di Desa Malangjiwan sebagian besar adalah kecemasan ringan sebanyak 18 responden. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum yang bisa dirasakan oleh semua orang saat berhadapan dengan situasi yang mengancam (Stonerock, 2015). Kecemasan juga diartikan sebagai sekelompok gangguan psikiatri yang paling sering ditemukan dan suatu signal yang menyadarkan atau memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman (Sadock, 2014). Apalagi situasi pada saat ini, responden banyak yang mengalami kecemasan ringan bisa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain aktifnya kader posyandu dalam memberikan informasi tentang Covid-19 dan tenaga kesehatan yang selalu mengingatkan tentang protokol kesehatan yang harus dipatuhi saat akan melaksanakan posyandu.

Kecemasan ibu-ibu peserta posyandu ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan tentang covid dan motivasi dari kader posyandu, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli, dkk (2020) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19” dalam Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang covid-19 mempengaruhi kecemasan seseorang dalam menghadapi Covid-19 dengan nilai $p=0,025$, semakin tinggi/bagus pengetahuan seseorang tentang covid-19 maka seseorang tersebut akan memiliki tingkat kecemasan yang rendah dibanding dengan orang yang memiliki tingkat pengetahuan covid-19 yang rendah, dengan memiliki informasi atau pengetahuan yang bagus maka seseorang akan membekali dirinya dengan banyak hal yang membuat mereka merasa nyaman sehingga kecemasan tidak mungkin akan muncul dalam penelitian ini sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang covid-19 dalam kategori baik yaitu sebanyak 81%.

Selain itu tingkat kecemasan ibu-ibu pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh pemberian informasi dan motivasi dari kader posyandu, karena dalam penelitian ini sebanyak 66% responden sudah mendapatkan informasi dan motivasi dari kader terkait dengan Covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nutrisia dalam Jurnal SMART Keperawatan tahun 2018 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kecemasan dengan nilai $p=0,0009$. Dalam penelitian ini kader kesehatan selalu memberikan motivasi kepada para peserta posyandu untuk terus mentaati protokol kesehatan dan selalu memberikan informasi terkait covid-19 yang membuat para peserta posyandu merasa tenang. Pemberian informasi dan motivasi dilakukan secara rutin setai 1 bulan sekali melalui cara daring/WA Group.

Protokol kesehatan di masa pandemi ini sangat digencarkan oleh pemerintah dikarenakan kenaikan angka covid19 yang semakin meninggi, protokol kesehatan minimal yang wajib diterapkan oleh masyarakat adalah 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Masker yang diwajibkan adalah masker medis di prioritaskan bagi tenaga kesehatan, bagi masyarakat masker yang digunakan adalah masker kain yang terdiri dari minimal 2 lapis, mencuci tangan harus dilakukan dengan prosedur yang benar yaitu selama 20detik, menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak yang disarankan adalah minimal 1,5 meter dan tidak diperbolehkan dalam kerumunan orang.

Dengan mematuhi protokol kesehatan maka dapat menghindari resiko penularan covid-19 sebanyak 85% ini jika dilakukan dengan ketat dan benar (Kemenkes, 2020)

Pada penelitian ini tingkat kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan sebagian besar responden adalah dalam tingkat baik yaitu 77%, tingkat kepatuhan seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pendidikan,

pengetahuan dan motivasi, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrianti, dkk tahun 2021 dengan judul Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 dalam jurnal Ilmiah Permas yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang covid-19 mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dengan nilai $p=0.0015$ yang artinya adalah tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap sesuatu yang sedang dihadapi, peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2013) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan terhadap sesuatu akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu masalah.

Selain pengetahuan, kepatuhan juga bisa dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan oleh kader, dalam penelitian ini 31% peserta posyandu sudah mendapatkan motivasi dari kader terkait covid-19, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiranti,dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan motivasi/dukungan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan nilai $p=0.981$ saat seseorang mendapatkan dukungan maka dia akan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, pada pemberian edukasi/informasi/dukungan yang dilakukan oleh masyarakat/pemerintah akan semakin membuat masyarakat mematuhi protokol kesehatan secara sukarela atau tanpa paksaan. Pada pemberian edukasi terhadap masyarakat ini perlu menggunakan teknik komunikasi yang tepat, menurut teori komunikasi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian informasi adalah ketrampilan komunikasi. Dalam penelitian ini setiap bulan kader akan melakukan pemberian motivasi dan informasi kepada masyarakat secara daring dengan pendekatan yang bagus maka

diharapkan bahwa pesan yang mereka sampaikan akan dapat dipatuhi oleh masyarakat.

Dari hasil tabel silang antara tingkat kecemasan dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan dapat dilihat bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan, dari 16 responden yang kecemasan sedang mereka patuh dalam melakukan penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi, dan dari 15 responden yang mengalami kecemasan tinggi mereka juga patuh dalam menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi, sedangkan ada 2 responden yang berada pada kecemasan tinggi dan tidak patuh pada penerapan protokol kesehatan selama pandemi ini, hasil X^2 hitung sebesar 15.153^a sedangkan X^2 tabel sebesar 3,841 sehingga $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan bila dilihat berdasarkan nilai $P < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga analisis tingkat kecemasan mempengaruhi kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari hasil survey public yang dilakukan oleh survei Alvira (2020) yang menyimpulkan bahwa selama masa pandemi ini publik akan mengalami kepanikan dan kecemasan yang tinggi dan dengan kecemasan itu akan mempengaruhi perilaku publik khususnya adalah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, ada beberapa perilaku kesehatan yang meningkat seperti kepatuhan terhadap protokol kesehatan 3M memakai masker, mencuci tangan, berolahraga, dan jaga jarak tetapi ada juga beberapa perilaku kesehatan yang menurun yaitu seperti takut untuk ke pelayanan kesehatan, takut untuk berobat atau pun takut untuk keluar rumah, dengan mematuhi protokol kesehatan maka resiko penularan covid-19 akan menurun.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Sari (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang tentang sesuatu maka tingkat kepatuhannya akan semakin tinggi pula hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji *Chi-Square* dengan nilai $p=0,01$.

Selain itu penelitian dari Dedi (2019) juga sejalan dengan hasil penelitian ini, dalam penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien dengan kepatuhan diet pada pasien DM dengan nilai *Asimp.Sig* sebesar 0.014.

Dari hasil 2 penelitian diatas dapat ditarik 1 kesimpulan yang sama bahwa semakin merasa terancamnya seseorang saat berada pada suatu kondisi maka seseorang tersebut akan mencari jalan keluar agar bisa merasa aman, terlebih disaat masa pandemi seperti saat ini, rasa cemas akan dirasakan oleh semua orang, terlebih perasaan cemas terinfeksi Covid-19, dengan rasa takut/cemas tersebut maka masyarakat akan lebih mematuhi protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah.

Dengan menjaga kewaspadaan terhadap Covid-19 dan ditambah dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan maka resiko penularan covid-19 dapat dihindari (Kemenkes, 2020)

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan selama masa pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., Rahmiati, C. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19, Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 11 No 1, [online] available at : <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045/647>
- Ahmadi. 2013. Kesehatan Masyarakat, teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Gafindo
- BPS. 2020. Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19, [online] available at : <https://>

- www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDlj&xzmn=aHR-0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjAvMDkvMjgvZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDljL3BlcmIsYWt1LW1hc3lhc-mFrYXQtZGktbWFzYS1wYW5kZW-1pLWNvdmlkLTE5Lmh0bWw%3D&twoadfnearfeauf=MjAyMS0wMS0xOSA xMj oOToyMQ%3D%3D
- Dedi. 2018. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2018. Jurnal Keperawatan Priority Vol 2 No 1 Januari 2019. ISSN 2614-4719, [online] available at <https://www.neliti.com/id/publications/290551/hubungan-tingkat-kecemasan-pasien-dengan-kepatuhan-diet-pada-pasien-diabetes-mel> diakses pada 04 Januari 2021
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A.S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid19. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia 6(1), [online] available at : <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/24546/pdf>
- Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 RI, <https://covid19.go.id/> . diakses 04 Juni 2020
- Jawapos.com. 2020. 9 dari 10 Ibu Rumah Tangga Terdampak Pandemi, Mayoritas Masalah Uang <https://www.jawapos.com/lifestyle/11/11/2020/9-dari-10-ibu-rumah-tangga-terdampak-pandemi-mayoritas-masalah-uang/>
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pelayanan Maternal Neonatal di Era Pandemi <http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf>. Diakses 04 Juni 2020
- Kemenkes RI. 2020. pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/2%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Coronavirus%20Disease%20\(COVID-19\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/2%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Coronavirus%20Disease%20(COVID-19).pdf). Diakses tanggal 04 Juni 2020
- Kemenkes RI. 2020. Protokol Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600003/Protokol-Kesehatan-COVID-19.html> . Diakses tanggal 04 Juni 2020
- Kemenkes RI. 2020. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Di Masa Pandemi Covid-19. https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/panduan-pelayanan-kesehatan-balita-pada-masa-pandemi-covid-19-bagi-tenaga-kesehatan-rev_1/#.XxpQn9IzbDc . diakses tanggal 04 Juni 2020
- Sadock, B. J. & Sadock, V. A. 2014. Kaplan & Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis. Edisi 2. EGC. Jakarta
- Stonerock, G. L. Et al. 2015. Exercise as Treatment for Anxiety: Systematic Review and Analysis. Annual Behaviour Medical Journal. Springer. Doi:10.1007/s12160-014-9685-9
- Sari, R. 2015. Hubungan Kecemasan Tentang Efeksamping Terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB AKDR Di Kecamatan Meuraxa Banda Aceh. *Electronic theses and dissertations*

- (ETD) Universitas Syiah Kuala. https://etd.unsyah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=18911 diakses 04 Januari 2021
- Survei Alvara, 2020. <https://infobrand.id/survei-alvara-perilaku-publik-selama-pandemi-covid-19.phtml>. Diakses 28 September 2020.
- Wiranti, A. & Wulan. 2020. Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI Volume 09 No. 03 [online] available at : <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484/29397>